

**UPAYA PENINGKATAN KEMAMPUAN MENYUSUN KALIMAT
MELALUI PEMANFAATAN ALAT PERAGA PIAS-PIAS KATA BAGI
SISWA KELAS D 5 SLB/C YPSLB SURAKARTA
SEMESTER II TAHUN AJARAN 2009/2010**

Untuk Memenuhi Sebagian Persyaratan
Guna Mencapai Derajat Sarjana S-1
Jurusan Pendidikan Bahasa Sastra Indonesia dan Daerah



Oleh :
VIKA SEPTIANA
A 310 060 262

**FAKULTAS KEGURUAN DAN ILMU PENDIDIKAN
BAHASA SASTRA INDONESIA DAN DAERAH
UNIVERSITAS MUHAMMADIYAH SURAKARTA
2010**

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang Masalah

Pendidikan merupakan upaya Pemerintah untuk menciptakan Masyarakat yang adil dan makmur baik materiil maupun spiritual yang menjunjung tinggi hak – hak serta martabat manusia sesuai dengan Pancasila dan Undang – undang Dasar 1945. Undang-undang 20\2003 tentang sistem pendidikan nasional antara lain menjelaskan setiap warga Negara berhak untuk mendapatkan pendidikan termasuk di dalamnya anak tuna grahita.

Anak tuna grahita adalah anak yang memiliki kemampuan belajar dan adaptasi sosial berada dibawah rata-rata dan mereka memerlukan pelayanan khusus. Untuk meningkatkan mutu pendidikan bagi Anak Tuna Grahita perlu dicari langkah-langkah yang konkrit dan terus menerus sesuai dengan perkembangan ilmu pengetahuan dan teknologi.

Selama ini upaya pemerintah guna meningkatkan mutu pendidikan sedang difokuskan pada sistem manajemen pendidikan dilakukan melalui otonomi pendidikan, yaitu dengan mengembangkan kebijakan manajemen Berbasis Sekolah (MBS) dan Manajemen Berbasis Kompetensi (MBK) dimana pengelolaan manajemen dilakukan berdasarkan sistem desentralisasi yang ditandai dengan Otonomi yang luas ditingkat Sekolah, partisipasi Masyarakat yang tinggi dan dalam kerangka kebijakan Kurikulum Tingkat Satuan Pendidikan (KTSP). Sebagai perwujudan otonomi pendidikan. Kurikulum Tingkat Satuan Pendidikan yang disusun oleh dan

dilaksanakan di masing-masing satuan pendidikan. KTSP diberlakukan di Indonesia mulai tahun ajaran 2006/2007, menggantikan Kurikulum 2004 (Kurikulum berbasis Kompetensi). KTSP terdiri dari tujuan pendidikan tingkat satuan pendidikan, struktur dan muatan kurikulum tingkat satuan pendidikan, kalender pendidikan, dan silabus.

Untuk mengembalikan pengajaran bahasa Indonesia pada fungsi komunikatif, Kurikulum Tingkat Satuan Pendidikan (KTSP) menganjurkan penerapan pendekatan komunikatif dalam pengajaran bahasa Indonesia. Pendekatan komunikatif adalah pendekatan yang berorientasi pada kemampuan berkomunikasi melalui bahasa. Tujuan belajar diharapkan bukan sekedar belajar kaidah-kaidah gramatik tetapi lebih dari itu, belajar bahasa berarti belajar kaidah gramatikal untuk komunikasi. Dengan kata lain, bahwa belajar bahasa dengan menerapkan pendekatan komunikatif mempunyai tujuan ganda, yaitu (1) kesamaan bahasa yang dipergunakan, dan (2) bahasanya mudah dimengerti maknanya (Effendi, 2006: 9).

Upaya pembinaan pendekatan komunikatif dapat dilihat dalam Kurikulum Tingkat Satuan Pendidikan (KTSP) Sekolah Dasar Luar Biasa yang mengelompokkan pengajaran bahasa Indonesia dalam beberapa pokok bahasan yaitu (Suyitno, 1982: 8-25) (1) Menyimak; (2) Wicara (Speech); (3) Membaca; (4) Menulis/Mengarang. Dengan pembagian pokok bahasan seperti di atas diharapkan peserta didik terampil berkomunikasi dengan bahasa Indonesia.

Hasil yang diharapkan dari penerapan pendekatan komunikatif adalah mengarah pada keterampilan pragmatik atau kemampuan komunikatif. Salah satu usaha untuk mencapai tujuan tersebut dilakukan dengan memasukkan

suatu komponen silabus khusus yang disebut pragmatik, yang terdiri dari bahan pelajaran, bagaimana orang lain bersedia menerima suatu paham atau keyakinan, melakukan suatu perbuatan atau kegiatan (Effendy, 2006:9) . Dengan pendekatan komunikatif diharapkan peserta didik memiliki kemampuan berbahasa secara pragmatik yaitu kemampuan menggunakan bahasa dalam berbagai ragam dan bentuk dalam kaitannya dengan faktor – faktor sociolinguistik. Pendekatan komunikatif dalam pengajaran bahasa Indonesia tersebut menuntut kesiapan guru dan membekali diri dengan pengetahuan tentang pendekatan komunikatif sehingga guru dapat memahami sekaligus juga mampu menerapkan pendekatan komunikatif itu dalam pengajaran bahasa Indonesia. Selain kesiapan dari guru, peserta didik juga dituntut untuk ikut serta berperan aktif dalam proses belajar mengajar. Keterampilan berbahasa mempunyai peran penting dalam komunikasi antara guru dengan siswa dalam proses pengajaran. Dengan keterampilan berbahasa, kemungkinan guru dengan siswa atau siswa dapat saling berhubungan dengan demikian maka keterampilan berbahasa perlu dapat mendapatkan penekanan dalam memilih materi pengajaran bahasa di Sekolah, dengan tujuan agar terciptanya siswa yang terampil menggunakan bahasa, guna memenuhi kebutuhan, hidupnya dalam berkomunikasi, maka tidak akan terlepas dari masalah kemampuan menyusun kalimat.

Dalam peristiwa komunikasi, kalimat mempunyai sebab yang tidak ringan, beban tugas tidak hanya menyangkut kepada proses penyampaian dan penerimaan informasi belaka, fungsi kalimat tidak hanya memberitahukan atau menanyakan sesuatu, tetapi mencakup semua aspek ekspresi kejiwaan manusia yang majemuk.

Kalimat sebagai unsur segmental yaitu unsur kesatuan yang paling kecil dari bahasa, perlu mendapat penekanan lebih kepada segi penggunaannya didalam pemilihan materi pengajaran bahasa, dengan tujuan agar terbentuknya siswa yang mampu menggunakan kalimat secara baik dan benar, sehingga kebutuhan untuk berkomunikasi antara manusia dapat terpenuhi.

Disamping itu kemampuan menyusun kalimat yang baik dan benar banyak sekali gunanya. Kemampuan ini terutama berguna untuk mencapai keberhasilan siswa dalam menempuh program belajar. Antara lain untuk mengadakan dialog dengan guru, dialog dengan siswa lain, membuat catatan ringkas pada waktu menyimak pelajaran, menyelesaikan soal test prestasi belajar yang berbentuk esay (uraian).

Dalam kenyataan, kita masih mempunyai siswa yang mempunyai kemampuan menyusun kalimat dalam taraf rendah, terlebih lagi siswa siswi SLB/C, mereka sering mengalami kesulitan dan sering berbuat kesalahan dalam menyusun kalimat.

Berdasarkan uraian tentang pentingnya kemampuan menyusun kalimat yang baik dan benar sesuai kaidah pola kalimat dasar dalam bahasa Indonesia, serta adanya dugaan bahwa ada perbedaan kemampuan menyusun kalimat antara siswa satu dengan siswa yang lainnya, maka penulis tertarik untuk meneliti tentang masalah tersebut.

Atas dasar kondisi dan pemikiran – pemikiran tersebut, maka peneliti tertarik untuk melakukan penelitian yang berjudul “ Upaya Peningkatan Kemampuan Menyusun Kalimat Melalui Pemanfaatan Alat Peraga Pias-Pias Kata Bagi Siswa Kelas D 5 SLB / C YPSLB Surakarta Tahun Ajaran 2010.

B. Identifikasi Masalah

Sesuai dengan latar belakang masalah yang penulis kemukakan diatas dapat diidentifikasi masalah-masalah sebagai berikut :

1. Anak Tuna Grahita

Anak yang mengalami kelambatan dalam berfikir sehingga mengalami kesulitan dalam menyusun kalimat tanpa menggunakan pias-pias kata.

2. Guru

Belum semua guru menggunakan alat peraga pias-pias kata dalam pembelajaran

3. Pembelajaran

Apakah dengan menggunakan media pembelajaran pias-pias kata dapat meningkatkan kemampuan menyusun kalimat melalui pemanfaatan alat peraga pias-pias kata bagi siswa kelas D5 SLB/C YPSLB Surakarta Tahun Ajaran 2009/ 2010.

C. Pembatasan Masalah

Dalam penelitian ini penulis membuat batasan masalah sebagai berikut:

1. Masalah kemampuan menyusun kalimat penulis batasi pada kemampuan menyusun kalimat tunggal bahasa Indonesia.
2. Subyek penelitian: meliputi anak SLB / C YPSLB Kerten Surakarta tahun ajaran2009/2010 kelas D 5.
3. Obyek penelitian: kemampuan menyusun kalimat khusus yang menyangkut pola kalimat dasar pada siswa SLB / C.

D. Rumusan Masalah

Berdasarkan latar belakang yang telah diuraikan, maka dapat dirumuskan masalah sebagai berikut: Apakah melalui pemanfaatan alat peraga pias – pias kata dapat meningkatkan kemampuan menyusun kalimat bagi siswa kelas D 5 SLB / C YPSLB Surakarta Tahun Ajaran 2009/2010.

E. Tujuan Penelitian

Berdasarkan perumusan masalah penelitian, maka tujuan penelitian ini adalah sebagai berikut: Untuk meningkatkan kemampuan menyusun kalimat melalui alat peraga pias – pias kata bagi siswa kelas D 5 SLB / C YPSLB Surakarta Tahun Ajaran 2009/2010.

F. Manfaat Penelitian

Hasil penelitian ini dapat diharapkan dapat memberi manfaat dalam berbagai aspek berikut ini :

1. Aspek Teoritis

Hasil penelitian diharapkan dapat menyumbangkan khasanah pengetahuan dalam dunia pendidikan, khususnya yang berkaitan dengan strategi pendekatan untuk bidang studi Bahasa Indonesia.

2. Aspek Praktis

Hasil penelitian diharapkan dapat memberikan manfaat kepada beberapa pihak yaitu:

a. Bagi Guru.

Diharapkan pengetahuan tentang sistematika upaya peningkatan kemampuan menyusun kalimat dapat menjadi referensi

awal guna pelaksanaan yang lebih baik, sehingga akan terjadi peningkatan kualitas kemampuan menyusun kalimat yang lebih menguntungkan berbagai pihak. Hal ini didukung dengan pengetahuan tentang faktor- faktor kendala dan strategi efektif dalam memberikan solusinya , yang diuraikan dalam hasil penelitian ini.

b. Bagi Peserta Didik.

Dengan pelaksanaan upaya peningkatan kemampuan menyusun kalimat melalui pemanfaatan alat peraga pias-pias kata , diharapkan peserta didik akan lebih mudah dalam meningkatkan prestasi belajar.

c. Bagi Sekolah.

1. Terlaksananya dapat menyelenggarakan tindakan kelas khususnya dalam menyusun kalimat sebagai pendekatan dalam pembelajaran merupakan suatu kemajuan yang menguntungkan pihak sekolah , dimana secara tidak langsung terjadi pembenahan manajemen pembelajaran yang dilakukan oleh pengajar.
2. Dampak tidak langsung adalah dengan diketahuinya pelaksanaan menyusun kalimat yang lebih efektif yang dengan sendirinya akan dampak pada peningkatan prestasi peserta didik , maka secara tidak langsung menjadi media dalam meningkatkan citra sekolah.